

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini akan menggambarkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, mulai dari lokasi dan subjek penelitian, metodologi, penjelasan istilah, tahapan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di Posyandu Mekar Asih RW 06 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, Jawa Barat 40121. Adapun pertimbangan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan di Posyandu tersebut terdapat beberapa partisipan yang memberikan ASI eksklusif yaitu selama enam bulan dan melanjutkan menyusui sampai dengan usia dua tahun, partisipan diambil dari data register bayi di wilayah kerja Posyandu Mekar Asih. Menurut Sujiono (2011, hlm. 29) Posyandu merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan PAUD yang dapat dijadikan tempat bagi orang tua dalam memperoleh pengetahuan terkait dengan pengasuhan dan tumbuh kembang anak, sehingga diharapkan partisipan dapat mendeskripsikan pengalaman menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui sampai usia dua tahun.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Sontoni dan Sambas (Hamzah, 2014, hlm. 18) *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elmen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang sedang menyusui anaknya dengan rentang usia anak 0-24 bulan, ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun dan ibu-ibu yang melanjutkan menyusui sampai anaknya berusia dua tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipan sebanyak 3 orang, sebagaimana dijelaskan oleh Riemen (Indriani, 2008, hlm. 43) bahwa jumlah sampel dalam penelitian kualitatif berkisar antara 3-10 orang partisipan, bila saturasi sudah tercapai, maka jumlah partisipan tidak perlu ditambah.

Sedangkan menurut Stevick dkk (Hasbiansyah, 2008, hlm. 171) wawancara yang cukup lama dan mendalam dapat dilakukan kepada sekitar 5-10 partisipan dan jumlah ini bukan ukuran baku bisa saja partisipan penelitian hanya satu orang saja.

Adapun partisipan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ibu Dwi adalah seorang Dokter yang memiliki anak berusia 16 bulan dan merupakan anak pertama.
2. Ibu Sani adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia 18 bulan dan merupakan anak kedua. Anak pertama ibu Sani berusia 8 tahun dan menurut hasil wawancara dengan ibu SM, anak tersebut juga mendapatkan ASI.
3. Ibu Yuni adalah pegawai swasta yang memiliki anak berusia 5 bulan dan merupakan anak pertama.

Partisipan diambil berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda dengan tujuan untuk melihat perbandingan dalam hal pengalaman, perasaan, dan pemaknaan menyusui antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ibu-ibu yang sedang menyusui anaknya yang berusia 0-2 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kecenderungan peneliti memilih pendekatan ini karena masalah yang diteliti sedang berlangsung, dialami dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan pengalaman nyata (Denzin & Lincoln, 2009, hlm. 336).

Selanjutnya alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif disebabkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan, pengalaman dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alamiah tanpa adanya rekayasa (Melong, dalam Nurtaniawati, 2016, hlm. 12). Dengan demikian dapat ditegaskan kembali bahwa penelitian ini juga ditempuh berdasarkan pengalaman pemberian ASI eksklusif dan menyusui hingga usia dua tahun yang dilakukan oleh partisipan.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalamainya secara langsung pemberian ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun juga mencari makna dari pengalaman tersebut, karena makna memiliki arti lebih luas dari pada bahasa (Soemirat, 2010, hlm. 97), sehingga untuk mencapai tujuan penelitian ini metode yang berkaitan adalah studi fenomenologi dimana fenomenologi merupakan salah satu strategi penelitian dimana peneliti melakukan identifikasi, mengkaji sejumlah subjek secara langsung hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Creswell, 2016, hlm. 20). Hal senada juga dikemukakan oleh Hursserl (Jailani, 2013, hlm. 42) bahwa penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang menekankan pada pengalaman-pengalaman manusia dan bagaimana manusia memaknai pengalamannya.

Pemilihan studi Fenomenologi dipilih karena fenomenologi merupakan sikap hidup dan metode ilmiah yang mengajarkan kita untuk selalu membuka diri terhadap berbagai informasi darimanapun berasal tanpa cepat-cepat menilai, menghukumi atau mengevaluasi berdasarkan prakonsepsi kita sendiri tetapi dengan fenomenologi kita dapat membiarkan fenomena itu bercerita tentang dirinya, kita bertanya, mendengarkan dan menangkap pola serta maknanya (Hasbiansyah, 2008, hlm. 164). Study fenomenologi sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena didalam penelitian ini peneliti akan membiarkan partisipan untuk bercerita tentang pengalaman menyusui, peneliti hanya menjadi pendengar dari pengalaman yang disampaikan oleh partisipan dan peneliti menangkap makna dari pengalaman menyusui yang disampaikan oleh partisipan.

C. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang tercantum dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusui ASI Eksklusif

Menyusui merupakan proses alami seorang ibu yang dimulai dari proses reproduksi yang terdiri atas haid, konsepsi, kehamilan, persalinan, menyusui dan

penyapihan. Menyusui juga merupakan pengganti plasenta eksternal karena setelah bayi lahir bayi memperoleh nutrisi dari payudara ibu hal ini sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan ikatan batin semakin kuat. Menyusui ASI eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan dan minuman lain termasuk air putih selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan), pemberian ASI eksklusif dilakukan sampai bayi berumur enam bulan. ASI eksklusif dianjurkan diberikan pada enam bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan ASI mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut sehingga sangat baik untuk daya tahan tubuh dan dapat mencegah kematian. Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji pengalaman ibu-ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

2. Melanjutkan Menyusui hingga Usia Dua Tahun

Setelah bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 0-6 bulan, kemudian dilanjutkan menyusui sampai usia dua tahun atau lebih bersama dengan pengenalan makanan padat karena sepenuhnya menyusui adalah sampai dua tahun. Menyusui merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi ibu dan bayi dan menyusui sampai dua tahun sangat baik bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji pengalaman ibu-ibu memberikan ASI eksklusif yaitu selama enam bulan pertama kehidupan dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan dalam hal besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolik. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan baik fisik maupun psikis.

D. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Setiap bulan peneliti selalu mendatangi Posyandu Mekar Asih dan berdiskusi dengan kader tentang akan diadakannya suatu penelitian di Posyandu Mekar Asih. Peneliti juga mencari informasi kepada kader agar memperoleh partisipan yang sesuai dengan penelitian yaitu ibu-ibu yang sedang menyusui yang mempunyai anak usia 0-2 tahun. Selain itu peneliti mempersiapkan dan menyusun berbagai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di lapangan. Peneliti juga melakukan pencarian informasi terkait dengan ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun melalui studi literatur.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian studi fenomenologi ini berlangsung dari bulan September 2016. Pada tahapan ini peneliti memulai bertemu dengan partisipan terlebih dahulu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian ini, peneliti juga membuat kesepakatan mengenai waktu hingga kerahasiaan data yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara yang direkam kepada partisipan yang sedang menyusui anaknya dengan rentang usia 0-2 tahun dan pengambilan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Dibawah ini gambaran pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a. Wawancara

Pelaksanaan wawancara dilakukan selama 60 menit, setiap partisipan diwawancara sebanyak tiga kali wawancara, tetapi wawancara juga bisa dilakukan lebih dari tiga kali ketika peneliti merasa informasi yang disampaikan oleh partisipan masih kurang. Wawancara dilakukan kepada ibu-ibu yang menjadi subjek penelitian di Posyandu Mekar Asih RW 06 Kelurahan Cicadas kecamatan Cibeunying Kidul Bandung dengan mengacu pada pedoman lembar wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti membuat jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Wawancara

No.	Tanggal	Subjek Penelitian	Materi
1.	08 s/d 09 Desember 2016	Ibu Yuni usia bayi 5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengalaman menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun. • Menjelaskan bagaimana perasaan ibu saat menyusui secara eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun • Menjelaskan makna menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun
2	10s/d 11 Desember 2016	Ibu Dwi ibu dari usia bayi 16 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengalaman menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun • Menjelaskan bagaimana perasaan ibu saat menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun • Menjelaskan makna menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun
3	12 s/d 13 Desember 2016	Ibu Sani ibu dari bayi usia 18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengalaman menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun • Menjelaskan bagaimana perasaan ibu saat menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun • Menjelaskan makna menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun

b. Dokumentasi

Dokumentasi diambil saat wawancara, dokumentasi dilakukan dengan mengambil video rekaman. Rekaman video diambil untuk melengkapi data penelitian untuk mereview kembali atau untuk membuat catatan transkrip yang digunakan pada saat melakukan analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan partisipan, untuk memperoleh hasil wawancara yang utuh maka wawancara harus direkam, selain wawancara data dapat diperoleh melalui observasi dan penelusuran dokumen (Hasbiansyah, 2008, hlm. 171). Didalam penelitian ini ada kemungkinan wawancara dilakukan bersama-sama dengan observasi, menurut Lofland (Denzin & Lincoln, 2009, hlm. 507) bahwa kedua teknik ini dapat diterapkan bersama-sama, sebab semua data yang terkumpul selama observasi partisipan berasal dari wawancara informal di lapangan. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Menurut Benney & Hughes (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 501) wawancara adalah seni bersosialisasi, pertemuan dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar-benar kejadian nyata atau tidak, wawancara merupakan bentuk percakapan, pertanyaan dan mendengar, wawancara juga merupakan cara paling umum dan paling ampuh untuk memahami orang lain. Senada dengan Robinson (Indriani, 2008, hlm. 45) wawancara dapat memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menjelaskan sepenuhnya pengalaman partisipan tentang peristiwa yang sedang diteliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dengan pertanyaan yang tidak terstruktur dan dilakukan langsung dengan bertatap muka, keuntungan dari wawancara ini adalah partisipan dapat menjawab

pertanyaan peneliti dengan bebas dan lebih luas (Steubert & Carpenter, dalam Indriani, 2008, hlm. 45).

Adapun data yang ingin peneliti ungkap dengan wawancara dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengalaman, bagaimana perasaan dan bagaimana memaknainya menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun.

Tabel 3.2
Panduan Wawancara

Hari/Tanggal :
Lokasi :
Pewawancara :
Partisipan :

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana pengalaman ibu menyusui ASI eksklusif selama 6 bulan?	
2	Bagaimana perasaan ibu menyusui ASI eksklusif selama enam bulan?	
3	Apa makna yang diperoleh dari menyusui ASI eksklusif selama enam bulan?	
4	Bagaimana pengalaman ibu melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun	
5	Bagaimana perasaan ibu melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun?	
6	Apa makna yang diperoleh dari menyusui menyusui hingga usia dua tahun?	

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologis yang dikembangkan Smith (2009) sebagai berikut:

1. *Multiple Reading*

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian, seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan kedalam bahasa tulisan. Rekaman audio yang

digunakan oleh peneliti berfungsi untuk membantu mengingat kembali hasil wawancara sehingga mempermudah peneliti dalam membuat transkrip data dalam bentuk tulisan. Setiap kata-kata yang disampaikan oleh partisipan sangat penting karena dari setiap narasi yang disampaikan oleh partisipan dapat memudahkan penilaian bagi peneliti juga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mengenai narasi-narasi yang akan dituliskan. Adapun contoh transkrip wawancara antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA			
Partisipan	: Dwi	Waktu	: 10/12/2016
Pekerjaan	: Dokter	Tempat	: Rumah Ibu Dwi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimana pengalaman ibu ketika menyusui ASI eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan menyusui selama 2 tahun? Ngasih ASI tuh 2 tahun <i>full</i> pake ASI ga pake sufor. Makanya saya dari awal udah beli <i>pumping</i>. 3 bulan abis cuti masuk lagi kebetulan saya dulu kerjanya di puskesmas waktunya longgar dari jam 08. 00 sampai jam 13. 00 Jadi saya <i>pumping</i> sekitar jam 11-an, sebenarnya jam 10. 00 harus udah <i>pumping</i>. Tapi yang jadi masalah 2 orang temen saya juga <i>pumping</i> jadi agak bergilir karena kita harus handel pasien dulu, jadi yang 2 <i>pumping</i> saya <i>stay</i> jadi saya yang ngalah, sekitar jam 11.00-an baru bisa <i>pumping</i> terus kemudian pulang. Jam 13.00-an jadi gak terlalu sulitlah. Habis kontrak desember 2015, saya <i>full</i> di rumah, januari, februari ga kerja apa-apa. Terus saya baru pindah rumah, otomatis saya kerja lagi. Pertama saya kerja di Rumah Sakit cuman seminggu sekali, seminggu sekali mulai sulit karena di rumah sakit 12 jam kerja, tapi masih sempet disempetin pompa ASI, kebetulan saya punya stok sebelumnya jadi sebetulnya masih terbantu unuk ngasih ASI. 			

2. Initial Comment

Analisis tahap awal ini sangat mendetail karena tahapan ini menguji isi/konten dari kata, kalimat dan bahasa yang digunakan partisipan dalam level eksploratori. Analisis ini menjaga kelangsungan pemikiran yang terbuka (*open mind*) dan mencatat segala sesuatu yang menarik dalam transkrip. Tahapan ini juga merupakan tahapan identifikasi spesifik tentang cara-cara partisipan dalam mengatakan sesuatu, memahami dan memikirkan mengenai isu-isu. Tahap 1 dan 2 ini melebur dengan diawali membuat catatan pada transkrip, kemudian membaca dan membuat catatan eksploratori atau catatan umum dan peneliti memberikan komentar mengenai data. Komentar eksploratori dilakukan untuk memperoleh inti

sari. Komentar eksploratori meliputi komentar deskriptif, komentar bahasa, dan komentar konseptual. Komentar deskriptif difokuskan pada penggambaran isi/konten dari apa yang dikatakan partisipan dan subjek dari perkataan dalam transkrip. Komentar bahasa difokuskan pada catatan eksploratori yang memperhatikan penggunaan bahasa yang spesifik oleh partisipan. Peneliti fokus pada isi dan makna dari bahasa yang disampaikan. Komentar konseptual lebih difokuskan pada level yang konseptual. Koding yang konseptual ini menggunakan bentuk-bentuk yang interogatif (mempertanyakan).

Dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan catatan berikut untuk melakukan analisis data pada *hard copy* dari transkrip, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Initial Comment

<i>Original Transcript</i>	<i>Exploratory comments</i>
<p>Bagaimana pengalaman ibu ketika menyusui ASI eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan menyusui selama 2 tahun?</p> <p>Ngasih ASI tuh 2 tahun <i>full</i> pake ASI ga pake sufor. Makanya saya dari awal udah beli <i>pumping</i>. 3 bulan abis cuti masuk lagi kebetulan saya dulu kerjanya di puskesmas waktunya longgar dari jam 08.00 sampai jam 13.00 Jadi saya <i>pumping</i> sekitar jam 11-an, sebenarnya jam 10.00 harus udah <i>pumping</i>. Tapi yang jadi masalah 2 orang temen saya juga <i>pumping</i> jadi agak bergilir karena kita harus handel pasien dulu, jadi yang 2 <i>pumping</i> saya <i>stay</i> jadi saya yang ngalah. Sekitar jam 11.00-an baru bisa <i>pumping</i> terus kemudian pulang. Jam 13.00-an jadi gak terlalu sulitlah. Habis kontrak desember 2015, saya <i>full</i> di rumah, januari, februari ga kerja apa-apa. Terus saya baru pindah rumah, otomatis saya kerja lagi. Pertama saya kerja di Rumah Sakit cuman seminggu sekali, seminggu sekali mulai sulit karena di rumah sakit 12 jam kerja, tapi masih sempet disempetin pompa ASI, kebetulan saya punya stok sebelumnya jadi sebetulnya masih terbantu untuk ngasih ASI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipan memahami tentang pentingnya ASI untuk 2 tahun pertama dan upaya yang dilakukan. ▪ Pekerjaan partisipan di Puskesmas memiliki kelonggaran waktu untuk pemenuhan ASI ▪ Permasalahan pompa asi harus bergiliran dengan rekan kerja melayani pasien ▪ Partisipan meneruskan pompa ASI ketika pulang kerja. ▪ Partisipan tidak bekerja selama 2 bulan dan berada di rumah, hingga pindah rumah dan bekerja lagi. ▪ Partisipan merasa kesulitan pompa ASI karena pekerjaan di RS. ▪ Partisipan masih

	memiliki stok ASI
--	-------------------

Setelah memberikan komentar eksploratori peneliti melakukan dekonstruksi (*decontruction*), hal ini membantu peneliti untuk mengembangkan strategi de-kontekstualisasi yang membawa peneliti pada fokus yang lebih detail dari setiap kata dan makna dari partisipan penelitian. De-kontekstualisasi membantu mengembangkan penilaian yang secara alamiah diberikan pada laporan-laporan partisipan dan dapat menekankan pentingnya konteks dalam interviu sebagai keseluruhan dan membantu melihat saling hubungan antar satu pengalaman dengan pengalaman lain.

Selanjutnya adalah melakukan tinjauan umum terhadap tulisan catatan awal (*overview of writing initial notes*). Langkah ini dilakukan dengan cara memberikan catatan-catatan eksploratory yang dapat digunakan selama mengeksplor data dengan cara: 1) peneliti memulai dari transkrip, menggarisbawahi teks-teks yang kelihatan penting sambil menuliskan keterangan-keterangan mengapa sesuatu itu dipikirkan dan digarisbawahi dan karena itu sesuatu itu dianggap penting; 2) mengasosiasi secara bebas teks-teks dari partisipan, menukiskan apapun yang muncul dalam pemikiran ketika membaca kalimat-kalimat dan kata-kata tertentu

3. *Developing Emergent Themes*

Meskipun transkrip interview merupakan tempat pusat data akan tetapi data itu akan lebih jelas dengan diberikannya komentar eksploratori secara komprehensif. Dengan komentar eksploratori tersebut maka pada seperangkat data muncul atau tumbuh secara substansial untuk memunculkan tema-tema peneliti manage perubahan data dengan menganalisis secara simultan, berusaha mengurangi volume yang detail dari data yang berupa transkrip dan catatan awal yang masih ruwet (*compexcity*) untuk dimapping ke saling hubungannya (*Interrelasionship*), hubungan (*conenection*) dan pola-pola antar catatan eksploratori. Untuk memunculkan tema-tema dari komentar eksploratori menggunakan tabel pencatatan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Developing Emergent Themes

<i>Original Transcript</i>	<i>Exploratory comments</i>	<i>Emergent Themes</i>
<p>Bagaimana pengalaman ibu ketika menyusui ASI eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan menyusui selama 2 tahun?</p> <p>Ngasih ASI tuh 2 tahun <i>full</i> pake ASI ga pake sufor. Makanya saya dari awal udah beli <i>pumping</i>.</p> <p>3 bulan abis cuti masuk lagi kebetulan saya dulu kerjanya di puskesmas waktunya longgar dari jam 08. 00 sampai jam 13. 00 Jadi saya <i>pumping</i> sekitar jam 11-an, sebenarnya jam 10.00 harus udah <i>pumping</i>.</p> <p>Tapi yang jadi masalah 2 orang temen saya juga <i>pumping</i> jadi agak bergilir karena kita harus handel pasien dulu, jadi yang 2 <i>pumping</i> saya <i>stay</i> jadi saya yang ngalah.</p> <p>Sekitar jam 11.00-an baru bisa <i>pumping</i> terus kemudian pulang. Jam 13.00-an jadi gak terlalu sulitlah.</p> <p>Habis kontrak desember 2015, saya <i>full</i> di rumah, januari, februari ga kerja apa-apa. Terus saya baru pindah rumah, otomatis saya kerja lagi.</p> <p>Pertama saya kerja di Rumah Sakit cuman seminggu sekali, seminggu sekali mulai sulit karena di rumah sakit 12 jam kerja, tapi masih sempet disempetin pompa ASI, kebetulan saya punya stok</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipan memahami tentang pentingnya ASI untuk 2 tahun pertama dan upaya yang dilakukan. ▪ Pekerjaan partisipan di Puskesmas memiliki kelonggaran waktu untuk pemenuhan ASI ▪ Permasalahan pompa asi harus bergiliran dengan rekan kerja melayani pasien ▪ Partisipan meneruskan pompa ASI ketika pulang kerja. ▪ Partisipan tidak bekerja selama 2 bulan dan berada di rumah, hingga pindah rumah dan bekerja lagi. ▪ Partisipan merasa kesulitan pompa ASI karena pekerjaan di RS. ▪ Partisipan masih memiliki stok ASI ▪ Sulit pompa ASI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman Pentingnya ASI Eksklusif ▪ Upaya pemenuhan ASI Ekksklusif ▪ Waktu Bekerja ▪ Kendala pemenuhan ASI Eksklusif ▪ Upaya pemenuhan ASI Ekksklusif ▪ Waktu bekerja ▪ Kendala pemenuhan ASI Eksklusif ▪ Upaya pemenuhan ASI Eksklusif ▪ Kendala pemenuhan ASI Eksklusif ▪ Waktu bekerja ▪ Perasaan kahawatir ibu

sebelumnya jadi sebetulnya masih terbantu untuk ngasih ASI.	karena waktu terbatas untuk bekerja dan melayani pasien	
---	---	--

4. *Initial Clustering of Themes*

Pengumpulan data dan pembuatan komentar eksploratori dilakukan dengan berorientasi pada partisipan. Mencari hubungan antar tema-tema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat tema-tema dalam transkrip dan tema-tema telah diurutkan secara kronologis hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk grafik atau mapping/pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain. Analisis ini tergantung pada keseluruhan dari pertanyaan penelitian dan ruang lingkup penelitian.

Mencari makna dari sketsa tema-tema yang muncul dan saling bersesuaian dan menghasilkan struktur yang memberikan pada peneliti hal-hal yang penting dari semua data dan aspek-aspek yang menarik dan penting dari keterangan-keterangan partisipan.

Tabel 3.6
Clustered Themes

<i>Clustered Theme</i>	
Pengalaman Ibu Menyusui ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui hingga Usia Dua Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman terkait Pemenuhan ASI Eksklusif ▪ Upaya Pemenuhan ASI ▪ Manfaat Pemenuhan ASI ▪ Kendala Pemenuhan ASI ▪ Kondisi Fisik Ibu Menyusui ▪ Upaya Penyapihan ▪ Pemberian Susu Formula
Perasaan Ibu Menyusui ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui hingga Usia Dua Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebahagiaan ketika dapat Memberikan ASI pada Anak ▪ Kesedihan dan Rasa Bersalah ketika Tidak dapat Memenuhi ASI Eksklusif pada Anak ▪ Kecemasan Ibu pada Saat Mengalami Kendala Pemenuhan ASI ▪ Kekecawaan Terhadap Kurangnya dukungan Tempat Kerja ▪ Rasa Kesal Ketika Menyusui

Makna Menyusui ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui hingga Usia Dua Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusui Sebagai Pemenuhan Hak Anak ▪ Menyusui Sebagai Perjuangan Seorang Ibu ▪ Menyusui Sebagai Suatu Hal yang Alamiah
---	---

5. *Moving the next cases*

Tahap analisis 1-4 dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan dengan cara mengulang semua proses yang sama.

6. *Looking for patterns across cases*

Tahap terakhir adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Pada tahap ini dibuat master table dari tema-tema untuk satu kasus atau kelompok kasus dalam sebuah institusi/organisasi.

Tabel 3.7
Table of Themes

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
1. Pengalaman Ibu Menyusui ASI dan Melanjutkan Menyusui Hingga Usia Dua Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman terkait Pemenuhan ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui Hingga Dua Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “.....kepentingan ASI eksklusif paling nggak 6 bulan trus IMD” ▪ P2: “0-6 bulan itu eksklusif apalagi ya udah meureun itu aja menurut aku mah” ▪ P2: “Biasanya kan nyampe 6 bulan tapi itu dikasih formula kalau udah 6 bulan kesana. Dikasih makan mulai dari 6 bulan, 0-6 bulan nen ga pernah dikasih apa-apa, ASI terus ga dikasih apa-apa”. ▪ P3: “Seharusnya 2 tahun,

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		<p>komitmen 6 bulan baru dikasih makanan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “Ngasih ASI tuh 2 tahun <i>full</i> pake ASI ga pake sufor. Makanya saya dari awal udah beli <i>pumping</i>”. ▪ P2: “ASI eksklusif sampai sekarang masih, 18 bulan terus” ▪ P3: “...terus menyusui sampai 2 tahun ingin sampai selesainya aja kewajibannya”
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Upaya Pemenuhan ASI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “.....tapi masih sempet disempetin pompa ASI, kebetulan saya punya stok sebelumnya jadi sebetulnya masih terbantu untuk ngasih ASI”. ▪ P3: “...mau berjuang kasih ASI eksklusif lagi walaupun gagal juga. Dipompa-pompa, walaupun sekali pompa cuman dapat 50, 30, pernah 100 ya dikumpulin weh seadanya gitu jadi pas pergi kerja jam 10 pagi, saya nenenin dulu sampai dia kenyang sebelum kerja”. ▪ P1: “3 bulan abis cuti masuk lagi kebetulan saya dulu kerjanya di puskesmas waktunya longgar dari jam 08. 00 sampai jam 13. 00 Jadi saya <i>pumping</i> sekitar jam 11-an, sebenarnya jam 10.00 harus udah <i>pumping</i>”. ▪ P3: “saya nenenin dulu sampai dia kenyang sebelum kerja. Terus pulang istirahat, untung bisa pulang istirahat menyusui jam 1 pulang, nenenin lagi sampe dia kenyang. Pergi lagi kerja jam 2.30 menyusui lagi sebelum pergi. Kebantunya sih kebantu sama pulang, bisa istirahat

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		<p>bisa nenenin, kerjanya dekat bisa bolak balik, dikejar tayang, gimana we caranya”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: “Minum vitamin udah, sayuran kayak pepaya muda disayur katanya bagus buat ngelancarin ASI”
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manfaat Pemenuhan ASI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “Makanya kalau dibilang secara finansial saya ga banyak ngeluarin uang buat sufor karena saya masih <i>pumping</i> dan punya stok ASI”. ▪ P2: “Pake ASI teh hemat, lebih dekat, terus kalau ditinggal gak bisa lama-lama da pasti mau nen jadi ikut terus kemana-mana juga gak pernah ditinggal”. ▪ P2: “Dibanding sama yang formula, kan ada ya disini tapi malah lebih gemuk anehnya teh tapi ya gampang sakit, kalau ini (ASI) agak kuatlah ya gitu...” ▪ P3: “...yang penting anak sehat, terus bisa ASI, ya bisa mendapatkan haknya, ASI kan haknya dia, terus batin juga, ikatan batin lebih kuat dengan ibunya, kekebalan tubuhnya juga lebih kuat, lebih sehat..” ▪ P2: “Menyusui mah enakny praktis gak usah ribet-ribet bangun kalau lagi tidur teh udah we langsung kasih gitu, jadi bisa ikut tidur lagi”.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kendala Pemenuhan ASI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: “..malahan waktu mau menyusui hampir-hampir ga keluar, tiga hari ga keluar. terus udah keluar udah we pake ASI”. ▪ P3: “Pas lahir sempat ASI keluar sedikit jadi pakai susu formula”

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ P3: “....ASI keluar sedikit jadi pakai susu formula selama dua bulan, pas udah masuk dikasih sufor tapi tidak mau, mau berjuang kasih ASI eksklusif lagi walaupun gagal juga” ▪ P2: “Informasi pemberian ASI gak pernah ada. Dari temen-temen sesama menyusui suka ngobrolin. Bagus ASI daripada susu formula, dari bidan enggak ada”. ▪ P1: “....tapi yang jadi masalah 2 orang temen saya juga <i>pumping</i> jadi agak bergilir karena kita harus handel pasien dulu, jadi yang 2 <i>pumping</i> saya <i>stay</i> jadi saya yang ngalah”. ▪ P1: “...cuman untuk <i>pumping</i>, persediaan mulai sulit kalau saya lagi jaga di Rumah Sakit karena kerjanya 12 jam. Jadi kadang-kadang kalau pasien ga bagus di Rumah Sakit, kadang untuk makan juga sulit” ▪ P1: “PTT cuti hanya 40 hari dari situ pada protes yang pertama susah ngasih ASI kasian anak masih merah ditinggal, kedua saya lahirnya sesar, recoverynya cukup lama, kita semua pada bilang kita bukan kucing ngelahirin langsung jalan pergi lagi gak kayak gitu”. ▪ P1: “...karena status saya pekerjaanya PTT (Pegawai Tidak Tetap), jadi saya dikasih cuti hanya 40 hari, kita semua tenaga medis pada protes, maksudnya kita cukup kesulitan ngasih ASI apalagi kalau anaknya masih dini,

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		ngenalin dot aja sebenarnya kan kita triking belum lagi ada kemungkinan dengan puting dan lain-lain”.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi Fisik Ibu Menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: “...pas ke 4 hari baru keluar, keluarnya teh belum banyak jadi sakit dulu si ininya teh, bengkak, tah lama kelamaan keluar basah-basah langsung weh dikasihkeun, banyak weh darisitu teh keluar terus”
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Upaya Penyapihan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “Ngasih ASI tuh 2 tahun <i>full</i> pake ASI ga pake susu formula”. ▪ P2: “...makannya udah pengen dilepas kalau bisa mah, baru 18 bulan kasihan. Rencananya ya 2 tahun aja dilepasnya karena kayaknya susah dilepasnya. ▪ P3: “..seharusnya 2 tahun, kalau misalkan ibunya enggak tega buat disapih, bisa selepasnya aja, setahu saya mah. Tapi, baliklagi ke orang tuanya antara tega dan enggak teganya, terus pengennya mah selepasnya aja”.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian Susu Formula & Makanan Pendamping 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “2014 rencana untuk umroh, waktu itu rencana berangkat tahun 2016 awal kalau ga february maret deh. Mulai ada kekhawatiran kalau stok ASInya akan gak cukup ditinggalin untuk anak saya. Waktu itu kurang lebih usia anak saya umur 9 atau 10 bulan. Udah mulai gimana gitu, karena kurang lebih ditinggal 10 hari kan. 10 hari nanti ditinggal ASI habis dia belum kenal susu yang lain akan merepotkan yang jaga orangtua saya, jadi akhirnya waktu itu ya udah dicoba aja”.

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: "...waktu mau menyusui hampir-hampir ga keluar, tiga hari ga keluar". ▪ P3: "Pas lahir sempat ASI keluar sedikit, pake sufor.." ▪ P1: "...kurang lebih usia anak saya umur 9 atau 10 bulan. ... Karena udah kadang di awalnya udah masuk sufor kadang-kadang sufornya masuk kalau saya lagi kerja gitu". ▪ P2: "...waktu mau menyusui hampir-hampir ga keluar, tiga hari ga keluar. terus udah keluar udah we pake ASI. Sudah keluar, formula dilepas terus ASI sampai sekarang.." ▪ P3: ".....pake susu formula selama dua bulan, pas udah masuk dikasih susu formula tapi tidak mau"
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan terhadap Pemenuhan ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui ASI hingga Usia Dua Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: "Kalau suami saya fleksibel, jadi gak pernah ada masalah mau ini apa segala macem. Cuman tadi balik lagi ada beberapa kesulitan kayak misalnya suami saya kerja keluar, saya keluar, anak saya gak ada yang pegang, di neneknya kayak gitu-gitu, udah gitu dititip kadang sampe 2 hari. Karena saya kerjanya 12 jam suami saya 2 hari gak pulang jadi dititipin ke neneknya". ▪ P2: "Pengetahuan menyusui da banyak, secara langsung dari suami tidak ada aku aja yang berusaha" ▪ P2: "Dukungan dari suami mah jarang diperlihatkan perhatiana. Suka ngebantuin kalau ngurus waktu bayi mah. ▪ P3: "Alhamdulillah suami mah ngikutin kalau ikut A ya

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		<p>A, ke B ikut. Gak harus gini-gini”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “Kadang orang yang disekitar juga ga terlalu mendukung seperti misalnya keluarga, suami mungkin ya, kadang-kadang gak mendukung, ya udahlah gak apa-apa”. ▪ P2: “...informasi dari sodara sama tetangga ngebantu juga”. ▪ P3: “Informasi ASI diperoleh dari kakak yang ASI...”.
2. Perasaan Ibu ketika Menyusui ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui pada Dua tahun Pertama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebahagiaan ketika dapat Memberikan ASI pada Anak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: “Pengalamannya banyak macam macam... seneng bisa langsung ngasih ASI”. ▪ P3: “Perasaannya sih bangga, lain banyak diluar sana orangtua yang nggak mau menyusui anaknya karena maaf ya, susunya kendor, badannya gede-gede atau saya mah tidak memikirkan ke situ”
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecemasan Ibu pada Saat mengalami Kendala Pemenuhan ASI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “.....mulai ada kekhawatiran kalau stok ASInya akan gak cukup ditinggalin untuk anak saya. Waktu itu kurang lebih usia anak saya umur 9 atau 10 bulan. Udah mulai gimana gitu, karena kurang lebih ditinggal 10 hari kan...”. ▪ P2: “.....waktu itu belum keluar, takutnya dehidrasi, tapi banyak yang bilang kasih sufor dulu untuk sementara, tapi tidak lama, sufor 3 bulan ya ASI lagi..”. ▪ P3: “.....waktu mau menyusui hampir-hampir ga keluar, tiga hari ga keluar. terus udah keluar udah we pake ASI. Sudah keluar, formula dilepas terus ASI sampai sekarang...”

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesedihan dan Rasa Bersalah ketika Tidak dapat Memenuhi ASI pada Anak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “Memang jadi kayak sedih sendiri. Kita punya hak anak kita sebetulnya”. ▪ P3: “....mau berjuang kasih ASI eksklusif lagi walaupun gagal juga.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kekecewaan Terhadap Kurangnya Dukungan Tempat Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “.....karena status saya pekerjaannya PTT (Pegawai Tidak Tetap), jadi saya dikasih cuti hanya 40 hari, kita semua tenaga medis pada protes, maksudnya kita cukup kesulitan ngasih ASI apalagi kalau anaknya masih dini, ngenalin dot aja sebenarnya kan kita triking belum lagi ada kemungkinan dengan puting dan lain-lain. Pas 40 hari itu kita semua merongrong ke dinas. Dinas bersih keras bahwa itu peraturan KEMENKES. Jadi sebenarnya kita rada lucu ko ini kita diem di bawah dinas kesehatan tapi tidak mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, jadi 3 bulan aja udah nggak ASI eksklusif ini di pendekin 40 hari.”
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa Kesal Ketika Menyusui ASI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P3: “Paling kesalnya kalau udah ngegigit euh ampun, kesal kalau udah ngegigit teh.
3. Makna Menyusui ASI Eksklusif dan Melanjutkan Menyusui Hingga Usia Dua Tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusui ASI sebagai Hak Anak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: “.....yang penting anak sehat, terus bisa ASI, ya bisa mendapatkan haknya, ASI kan haknya dia.....” ▪ P1: “.....kita punya hak anak kita sebetulnya.”.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusui adalah Perjuangan seorang Ibu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P1: “Menurut saya ngasih ASI eksklusif bener-bener perjuangan, ga di usahain ya susah, kita harus punya PR. Kadang orang yang disekitar juga ga terlalu mendukung seperti misalnya keluarga, suami mungkin ya, kadang-

<i>Table of themes</i>		
Tema Induk	Tema Superordinat	Kutipan Pernyataan Partisipan
		<p>kadang gak mendukung, ya udahlah gak apa-apa”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ P2: “.....mau berjuang kasih ASI eksklusif lagi walaupun gagal juga... yang penting bisa nenenin, kerjanya deket bisa bolak balik, dikejar tayang, gimana we caranya”
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusui Sebagai Suatu Hal yang Alamiah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ P3: “.....0-6 bulan nen ga pernah dikasih apa-apa, ASI terus ga dikasih apa-apa. Gini we mengalir we kita mah”

G. Isu Etik Penelitian

Dalam isu etik penelitian ini akan menguraikan tentang pertimbangan peneliti terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap subjek penelitian, terutama karena penelitian ini melibatkan manusia yaitu ibu-ibu yang sedang menyusui. Beberapa prosedur etis yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada pernyataan Creswell (2016, hlm. 131-138) antara lain sebagai berikut:

1. Prosedur Etis dalam Penentuan Masalah penelitian

Penentuan masalah dalam sebuah penelitian harus diidentifikasi dari masalah atau isu-isu penting untuk diteliti dan harus ada rasionalisasi atas pentingnya melakukan penelitian tersebut. Peneliti juga harus mengidentifikasi masalah yang dapat memberikan manfaat bagi subjek yang diteliti, bagi orang lain selain bagi peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah makna menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun, penelitian ini bukan hanya ditujukan untuk kepentingan peneliti saja, namun agar dapat meningkatkan peran orang tua dalam hal perawatan dan pengasuhan anak, memenuhi hak anak yang nantinya berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

2. Prosedur Etis dalam Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Dalam merancang tujuan penelitian atau rumusan masalah peneliti harus menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan. Dalam hal ini, peneliti

menyampaikan terlebih dahulu kepada partisipan dan kader Posyandu dengan tujuan penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Prosedur Etis dalam Pengumpulan Data

a. Persetujuan dari subjek penelitian

Persetujuan dari subjek penelitian merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian. Peneliti meminta izin kepada ketua kader Posyandu Mekar Asih dan ibu ketua Posyandu mengantar peneliti bertemu langsung dengan partisipan dan peneliti bersama ketua kader Posyandu berdiskusi dan mengajukan izin kepada ibu-ibu apakah bersedia untuk menjadi subjek penelitian atau tidak.

b. Respek pada lokasi yang diteliti

Pada saat peneliti melakukan penelitian dan mengambil data, peneliti sangat memperhatikan kondisi partisipan karena partisipan memiliki bayisehingga apabila ada situasi yang tidak memungkinkan untuk mengambil data, misalnya bayi mulai rewel, sedang sakit, maka peneliti tidak mengambil data.

c. Mutualisasi antara peneliti dan subjek penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus mampu memberikan manfaat yang bukan hanya bagi peneliti saja tetapi bagi partisipan juga. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk perbaikan terhadap masalah yang dihadapi oleh partisipan sehingga penelitian yang dilakukan lebih bermutu baik bagi peneliti maupun partisipan (Patton, dalam Creswell, 2016, hlm. 135).

d. Kehati-hatian dalam mengumpulkan data melalui wawancara

Kvale (Creswell, 2016, hlm. 135) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sudah dipandang sebagai penelitian moral, sehingga pada waktu melakukan wawancara peneliti harus memperhatikan situasi artinya peneliti harus berhati-hati dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sensitif agar partisipan tidak tersinggung. Sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan proses wawancara untuk memperoleh data terkait dengan makna menyusui ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun.

e. Menjaga Privasi Partisipan

Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan dari setiap informasi yang disampaikan oleh partisipan, dan peneliti juga harus menyampaikan bahwa peneliti sanggup menjaga rahasia para partisipan yang terlibat dalam penelitian.

4. Prosedur Etis Analisis dan Interpretasi Data

Prosedur etis yang perlu diperhatikan oleh penulis ketika melakukan proses analisis dan interpretasi data antara lain sebagai berikut:

a. Memproteksi anonimitas partisipan

Seorang peneliti harus mampu memproteksi anonimitas individu-individu, peran-peran dan peristiwa-peristiwa yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti tidak memasukan nama-nama partisipan selama proses transkrip dan penulisan hasil penelitian. Penulis hanya menggunakan nama samaran atau nama alias dari partisipan penelitian. Terkait dengan pencantuman nama lokasi penelitian, pihak lembaga memberikan izin untuk dicantumkan dalam penelitian, sehingga penulis menuliskan nama lokasi yang dijadikan penelitian.

b. Menjaga kepemilikan data

Data yang diperoleh dari lapangan, setelah selesai melakukan proses analisis data harus dijaga sedemikian rupa agar tidak jatuh kepada pihak yang bisa menyalah gunakan data tersebut. Seiber (Creswell, 2016, hlm. 136) menyarankan agar data tersebut setelah 5-10 tahun dibuang.

c. Memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Dalam proses interpretasi data, peneliti harus memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan diskusi ulang dan *member checking* terhadap data yang diperoleh selama penelitian.

5. Prosedur Etis dalam Menulis dan Melaporkan Hasil Penelitian

a. Penggunaan bahasa

Dalam penelitian ilmiah tidak dianjurkan menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias gender, orientasi seksual, ras, etnis, ketidakmampuan maupun usia, sehingga didalam penelitian inipun penulis menggunakan kata “partisipasi”.

b. Mengutamakan kejujuran

Peneliti tidak boleh membuat pemalsuan akan penemuan-penemuan baru untuk keperluan penelitian. Peneliti dituntut memiliki kejujuran terhadap hasil karyanya ilmiah yang dibautnya sendiri karena ketidakjujuran dalam membuat karya ilmiah akan membentuk perilaku saintifik yang buruk.

c. Publikasi

Peneliti membuat gandaan publikasi dan memberikannya kepada pihak-pihak yang pernah diteliti tetapi peneliti juga harus menjelaskan agar partisipan bisa menjaga hasil publikasi tersebut agar tidak ada menyalahgunakan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda (Gibbs, dalam Creswell, 2016, hlm. 285). Berdasarkan hal tersebut maka validitas dan reliabilitas sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat dipercaya, akurat, autentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui member checking. Member checking dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian yaitu dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah temuan peneliti sudah akurat atau tidak (Creswell, 2016, hlm. 287).

Peneliti dengan membawa hasil laporan akhir penelitian kemudian melakukan wawancara lanjutan dengan partisipan dan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk berkomentar tentang hasil penelitian. Apabila hasil penelitian sudah sesuai dan disepakati oleh partisipan maka temuan tersebut dinyatakan valid sehingga semakin kredibel dan dipercaya, sebaliknya apabila laporan, tema-tema, deskripsi-deskripsi yang ditemukan peneliti tidak sesuai dan belum mendapat kesepakatan maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan partisipan. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh partisipan.